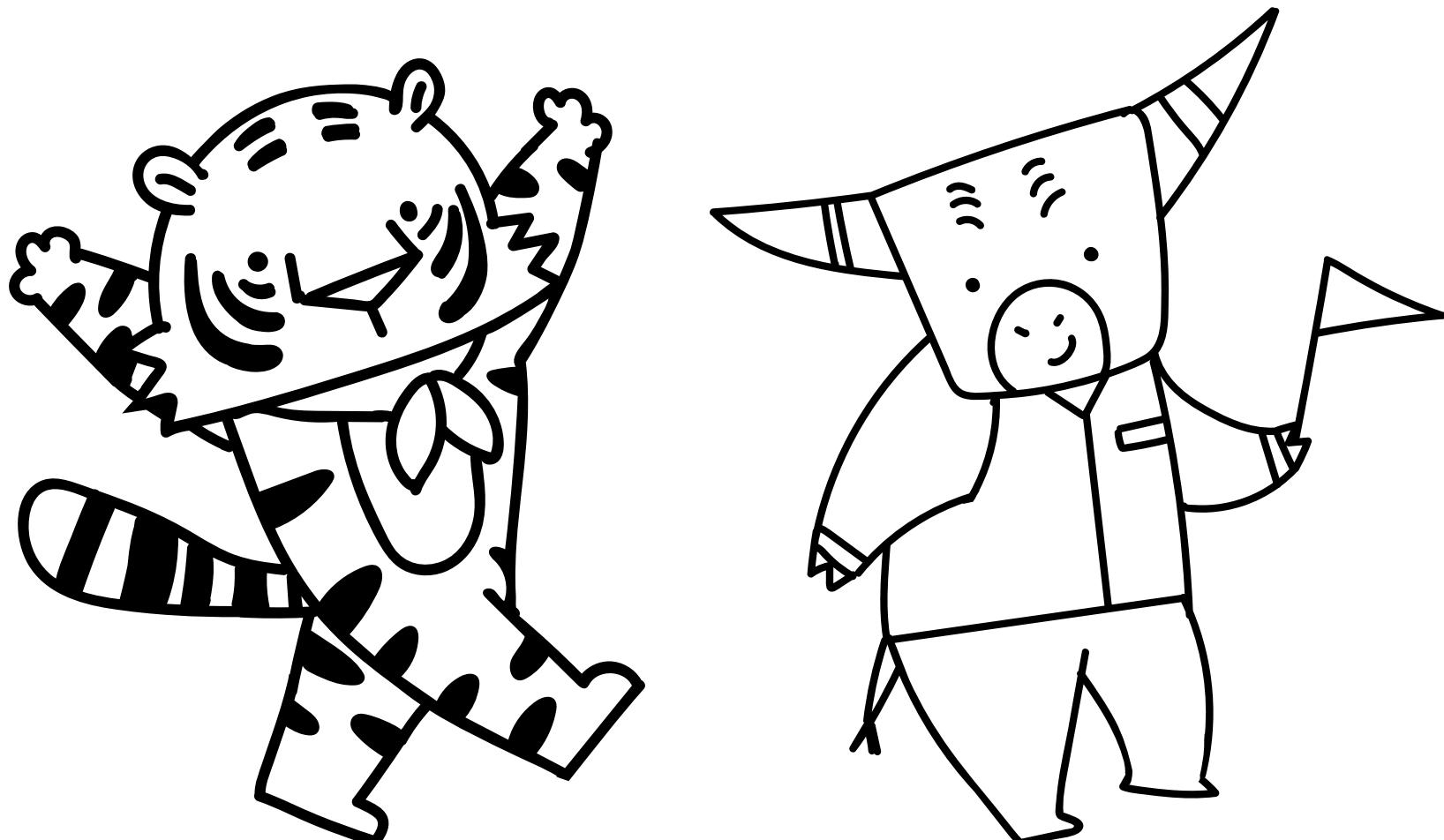


UOB Museum MACAN Major Education Partner

Hello and Happy New Year 2021!

We are pleased to start the year with exciting art education programs at Museum MACAN. Museum MACAN has created a suite of exhibitions that children, families, students, and teachers, from across Indonesia can navigate and explore online and onsite with this Museum Guide for Children.

We believe it is never too early for our children to encounter art. With the guidance from Museum MACAN's Education team, we believe that the young generations would benefit from the thoughtfully-designed art education programs. We truly believe that art stimulates minds, intrigues hearts and cultivates hopes for us to keep living to the fullest despite of the challenging situations.



Here at UOB, we believe in Championing Southeast Asian Art, not only the current generation of artists, but the next generations of artists and art lovers. We take great pride that our long-term commitment in art has helped artists across Indonesia to connect to opportunities on the local and international art stage. We also continue to encourage the enterprising spirit and creative mind of Indonesian artists to push their creative boundaries.

We believe that art, children and education play a fundamental role in bringing a positive change to the society. We are committed to opening minds and hearts by encouraging the young generations to free their imaginations and adopt new ways of thinking to their fullest potential.

Together with Museum MACAN, we are joining our efforts to give this liberation of mind available to all children across the country and the region. Please enjoy your safe visitation experience at Museum MACAN. We hope that you can follow the health and safety protocols at the Museum accordingly, and keep yourself and your loved ones well.

Maya Rizano

Strategic Communications
and Brand Head
PT Bank UOB Indonesia

UOB Museum MACAN Major Education Partner

Halo dan Selamat Tahun Baru 2021!

Kami sungguh bersemangat memulai tahun ini dengan berbagai program edukasi yang menarik di Museum MACAN. Museum MACAN telah merancang serangkaian pameran yang dapat dijelajahi dan dinikmati oleh anak, keluarga, pelajar, dan pendidik dari seluruh Indonesia melalui Panduan Museum untuk Anak.

Kami percaya tidak pernah terlalu dini bagi anak untuk mengenal seni. Dengan panduan dari tim edukasi Museum MACAN, kami percaya bahwa generasi muda dapat belajar dari program pendidikan seni yang telah dirancang dengan sangat baik. Kami sungguh percaya bahwa seni dapat menstimulasi pikiran, menggerakkan hati dan menumbuhkan harapan untuk terus hidup dengan penuh semangat meski di tengah situasi yang penuh tantangan ini.



Di UOB, kami berpegang pada misi Memajukan Seni Rupa Asia Tenggara, bukan hanya untuk generasi perupa masa kini, namun generasi penerus perupa dan pecinta seni. Kami sangat bangga terhadap komitmen jangka panjang kami terhadap seni, yang telah memfasilitasi perupa Indonesia untuk mendapatkan berbagai kesempatan di medan seni rupa nasional dan internasional. Kami juga terus berusaha mendukung semangat kewirausahaan dan pemikiran kreatif perupa Indonesia dalam usaha mereka untuk mengembangkan kreativitas.

Kami percaya bahwa seni, anak-anak dan pendidikan memainkan peran yang fundamental dalam membawa perubahan positif di masyarakat. Kami berkomitmen untuk membuka pikiran dan hati dengan memfasilitasi generasi muda untuk membebaskan imajinasi mereka dan mengadopsi cara-cara baru untuk mengembangkan potensi mereka.

Bersama dengan Museum MACAN, kami bersama-sama berusaha untuk membebaskan pikiran anak-anak di seluruh Indonesia dan Asia Tenggara. Kami harap Anda dapat menikmati pengalaman berkunjung yang aman di Museum MACAN. Mohon patuhi protokol kesehatan dan keamanan di museum, dan jagalah diri Anda serta keluarga.

Maya Rizano

Strategic Communications
and Brand Head
PT Bank UOB Indonesia

Tata Tertib

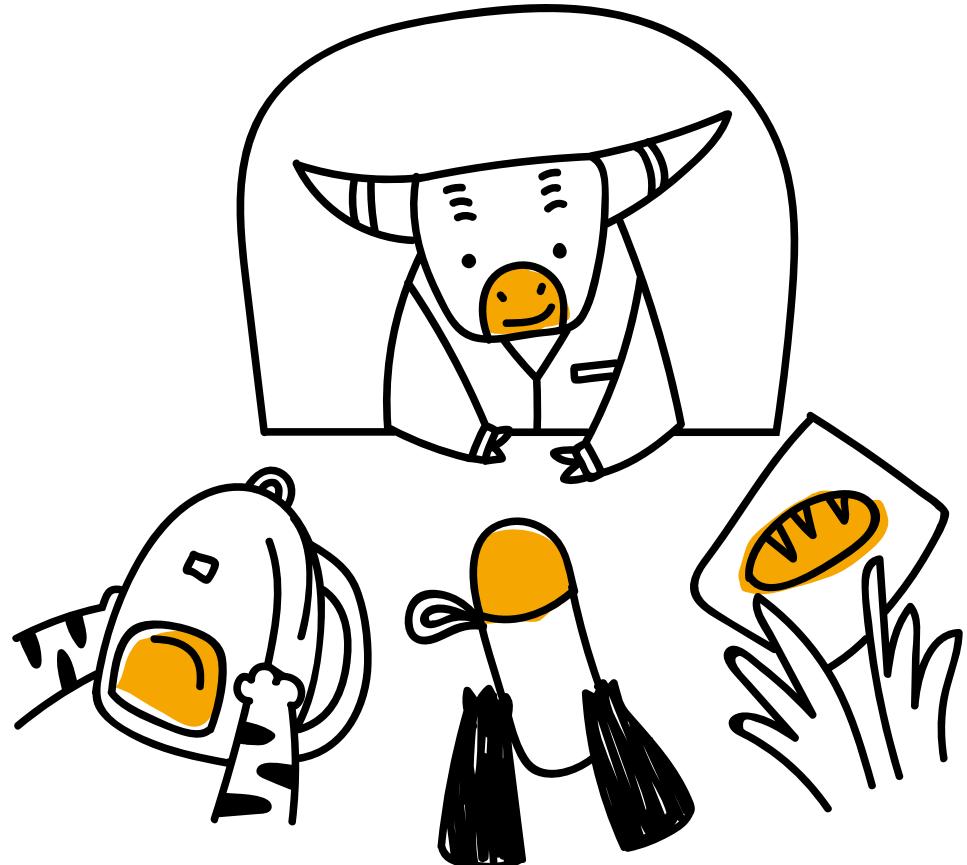
House Rules (On-site)

.....

01.

**Simpanlah tas,
makanan dan minuman
di Ruang Penyimpanan.**

Store your bags, food,
and drinks at the Cloakroom.



02.

**Bicaralah dengan suara
pelan, supaya kita bisa
menikmati karya.**

Speak softly, so we can
enjoy the artworks.



03

**Karya-karya ini mudah
rusak. Berhati-hatilah
dan jangan menyentuhnya.**

The artworks are fragile.
Be careful not to touch.



Tata Tertib

House Rules (On-site)

.....

04.

Ingat, jangan memotret menggunakan lampu kilat. Cahaya yang terlalu kuat dapat membahayakan karya.

Remember, no flash photography. Intense light can harm the artworks.



05.

Jangan memasuki area yang diberi batas. Mari bersama melindungi karya.

Do not enter barricaded areas. Together, we can protect the artworks.



06.

Berjalanlah perlahan. Jika berlari, kalian akan menabrak yang lainnya.

Walk slowly. If you run, you might hit others.



Tata Tertib

House Rules (Online)

.....

01.

**Harap matikan mikrofon
pada saat tur.**

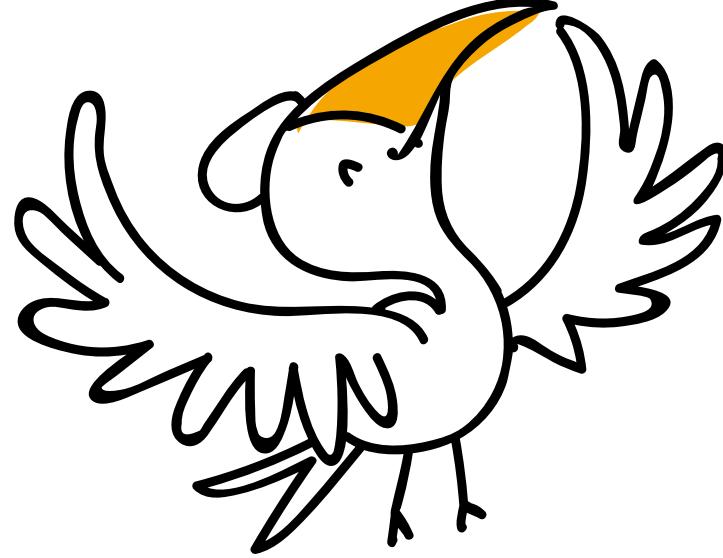
Please mute your microphone
during the tour.



02.

**Jika kamu ingin bertanya,
gunakan fitur “Raise Hand”
dan tunggu namamu dipanggil.**

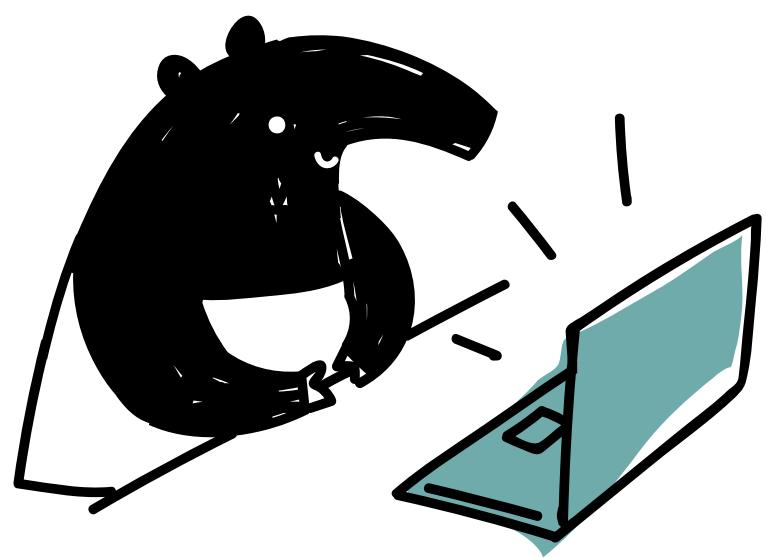
If you have any question,
please use the “Raise Hand”
button and wait for your
name to be called.



03.

**Ketika video sedang diputar,
mari perhatikan dengan
tenang dan bersikap tertib.**

While the video is on play,
let's observe quietly and
behave calmly.



Tata Tertib

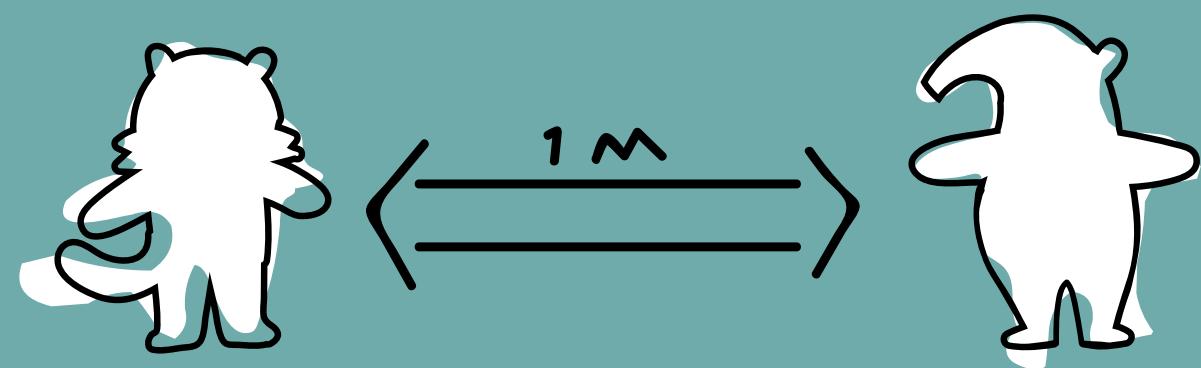
House Rules (Health & Safety) ✶ +

.....

01.
Jangan lupa untuk menggunakan masker.
Do not forget to wear mask.



02.
Jangan lupa untuk selalu menjaga jarak kurang lebih 1 meter.
Don't forget to maintain 1 meter physical distance.



03.
Hindari menyentuh bagian wajah (hidung, mata, dan mulut)
Avoid touching your face (nose, eyes, and mouth).



Tata Tertib

House Rules (Health & Safety) ✶ +

.....

04.

Ketika batuk atau bersin, tutuplah mulut dan hidungmu.

When you cough or sneeze, cover your mouth and nose.



05.

Setelah selesai menjelajahi galeri, jangan lupa untuk mencuci tangan menggunakan sabun.

After exploring the gallery, don't forget to wash your hands with soap.



Stories Across Rising Land



Maharani Mancanagara - Hikayat Wanatentrem (2018).
Installation view at 'Stories Across Rising Lands', Museum MACAN, 2021

Stories Across Rising Lands akan menjelajahi narasi-narasi lokal kecil yang diambil dari berbagai konteks dari tiap negara, diamati melalui mata riset artistik yang membuktikan modalitas kehidupan sosial-budaya yang berbeda dalam konteks Asia Tenggara.
Pameran ini menyajikan pandangan Asia Tenggara sebagai sebuah tambal sulam jaringan, jalur sosial dan lintas budaya dari interaksi manusia. Mempersembahkan 9 karya dari 10 seniman di bawah 40 tahun, pengunjung diajak untuk melihat bagaimana ekspresi estetik dalam sebuah generasi seniman di sebuah daerah diartikulasikan, dan untuk menitikberatkan pada kesejamanan dengan berfokus pada dampak seni media yang dihadirkan dalam bentuk seni video, fotografi, lukisan dan seni perormans.

Stories Across Rising Lands will explore local and small narratives taken from diverse context of each country, observed through the eyes of artistic research, that make evident different modalities of socio-cultural life within the multicultural context of Southeast Asia. This exhibition proposed the view of Southeast Asia as a patchwork of networks, societal and cross-cultural pathways of human interaction. Presenting 9 works from 10 artists under 40 years old, the audience is invited to see how the aesthetic expression within a generation of artists in the region is articulated, and to emphasize on its contemporaneity by focusing on the impact of media art, which will be presented in the form of video art, photography, painting and performance art.

Semesta dan Angan: Pilihan Karya dari Koleksi Museum MACAN

Multiverses and Dreams:
Selections from
the Collection
of Museum MACAN



Keith Haring - Portrait of Grace Jones (1986).

Installation view at 'Semesta dan Angan/Multiverses and Dreams:
Selections from the Collection of Museum MACAN'

Semesta dan Angan membawa karya-karya pilihan dari sejumlah perupa dari Indonesia dan mancanegara dari koleksi Museum MACAN. Judul pameran ini diadopsi dari salah satu karya yang dipamerkan, yakni *Multiverses and futures* (2017) oleh perupa Denmark Olafur Eliasson.

Pengunjung diajak untuk membayangkan pandangan perupa mengenai dunia sebagai dunia paralel di dalam semesta yang memiliki perspektif dan realitas subjektif tersendiri. Pameran ini juga berupaya menunjukkan cara perupa menciptakan realitas alternatif melalui kekaryaan mereka, serta bagaimana realitas tersebut dapat berfungsi sebagai katalis untuk perubahan di dalam masyarakat.

Multiverses and Dreams brings together a selection of works by a number of Indonesian and international artists from Museum MACAN collection. The title of the exhibition is adopted from one of the exhibited artworks, namely *Multiverses and futures* (2017) by Danish artist Olafur Eliasson.

The audience is invited to imagine the artists' views towards the world as the parallel worlds inside the multiverse, which each of their own perspective and subjective realities. This exhibition also aims to show how artists create alternative realities through their works, and how those realities could function as the catalyst of changes in the society.

Melati Suryodarmo: Why Let the Chicken Run?



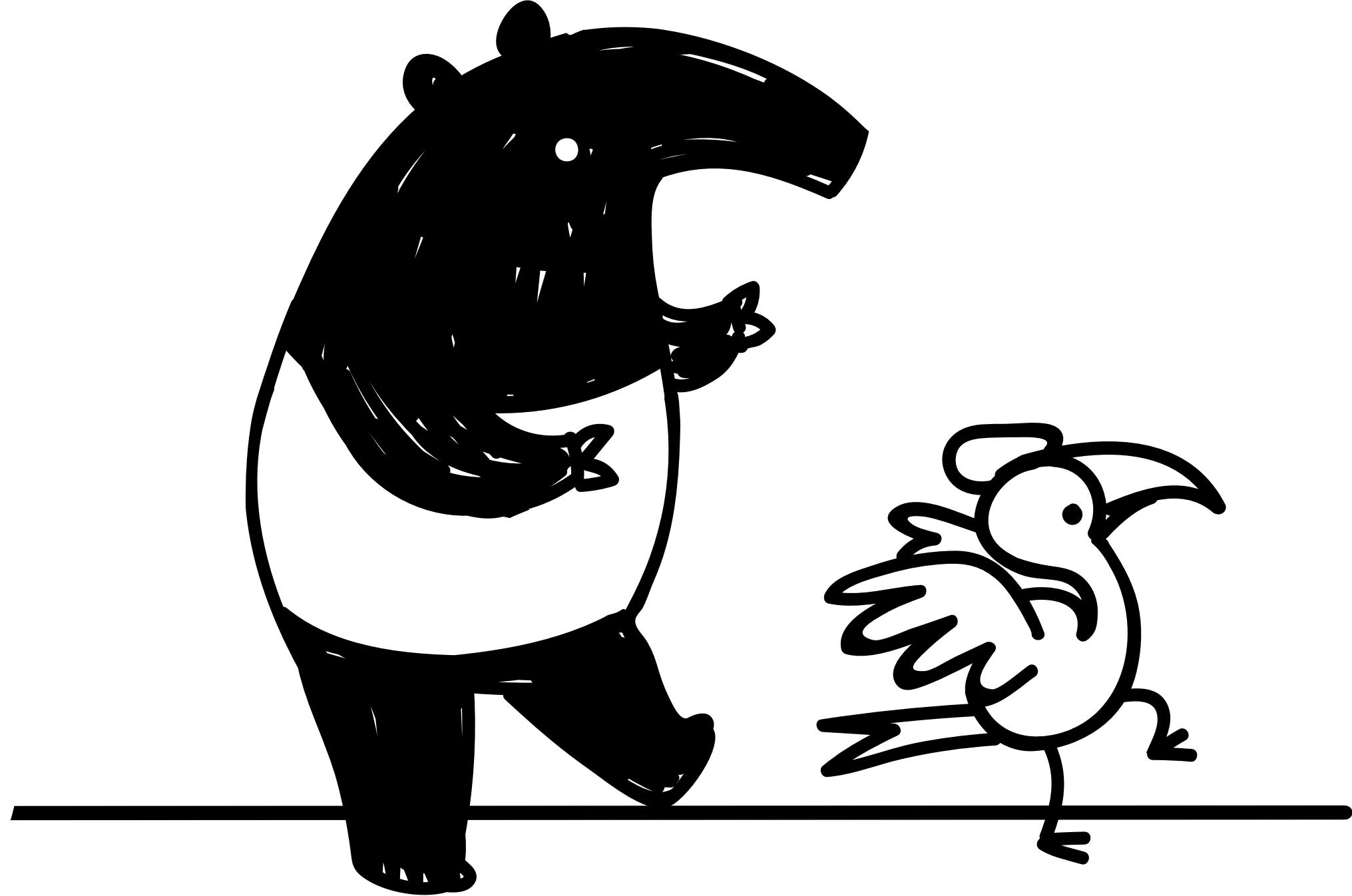
Melati Suryodarmo, Why Let the Chicken Run? (2001).

Performed at 'A little bit of the History Repeated' exhibition, the Kunst - Werke Berlin – Institute for Contemporary Art, Berlin, Germany, 18 November 2001.
Photo by Roland Runge. (Photo courtesy of Melati Suryodarmo)

Why Let the Chicken Run? adalah pameran Melati Suryodarmo, seorang seniman Indonesia. Dalam pameran ini, kamu akan melihat dan menikmati pengalaman dari karya-karya Melati yang telah diciptakan selama lebih dari 20 tahun.

Seni performans adalah sebuah bentuk penciptaan seni yang menggabungkan waktu, ruang, tubuh dan audiens, ini bukan teater dan bukan tari namun memadukan berbagai aksi yang berbeda-beda dalam sebuah karya. Seni performans merupakan salah satu perkembangan penting dalam sejarah seni di abad ke-20, termasuk di Indonesia.

Karya Melati membutuhkan waktu. **Why Let the Chicken Run?** (yang juga merupakan judul pameran), memiliki durasi 15 menit, sedangkan yang lain memiliki durasi yang lebih lama. Karya dengan waktu terpanjang dalam pameran ini adalah sebuah performans 12 jam yang diberi judul *I'm A Ghost in My Own House*. Karya-karya Melati memunculkan percakapan tentang tubuh, kenangan dan cara ia menantang tubuhnya secara fisik dan psikologis melalui seni, demi menggali pemahaman yang mendalam tentang arti menjadi seorang manusia.



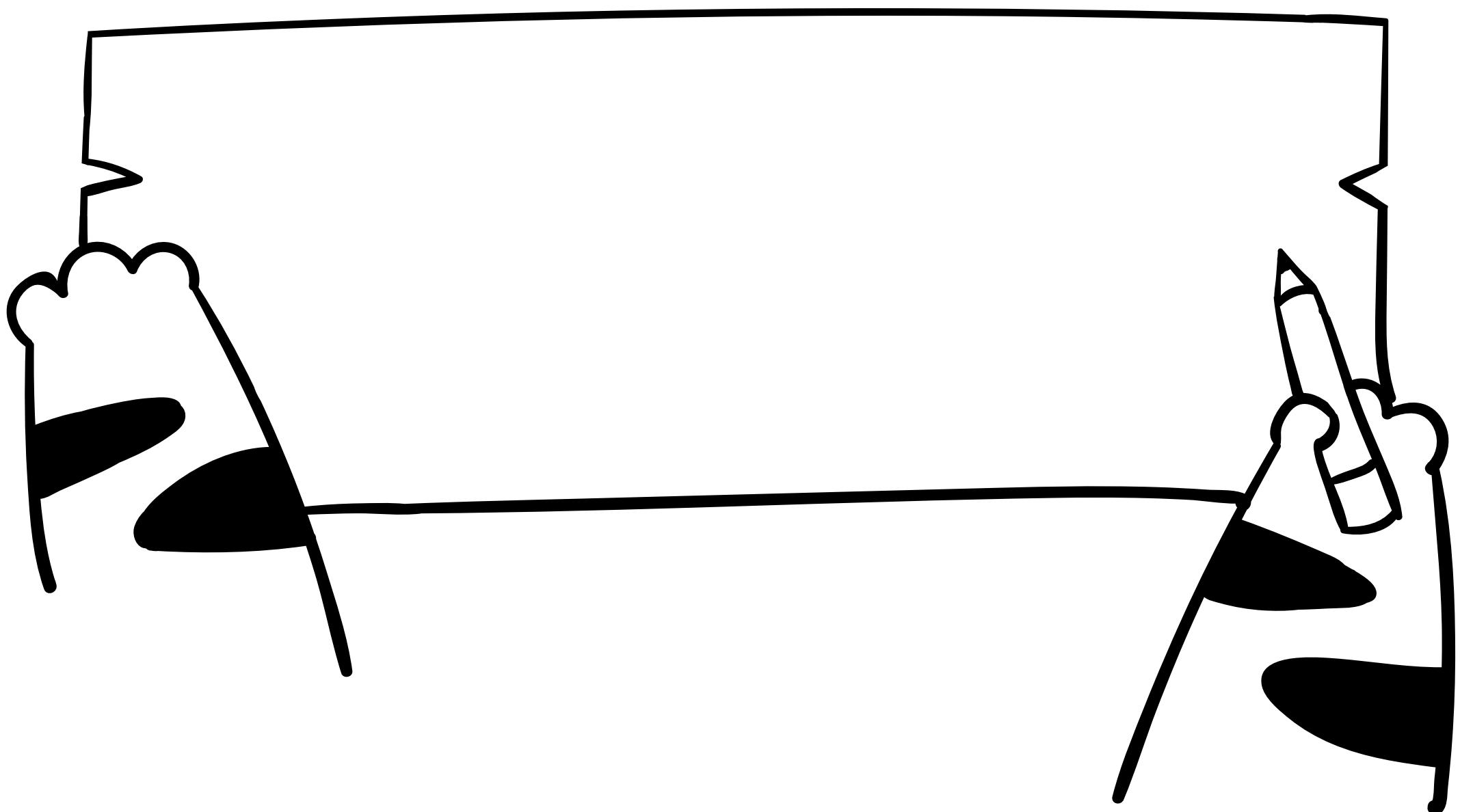
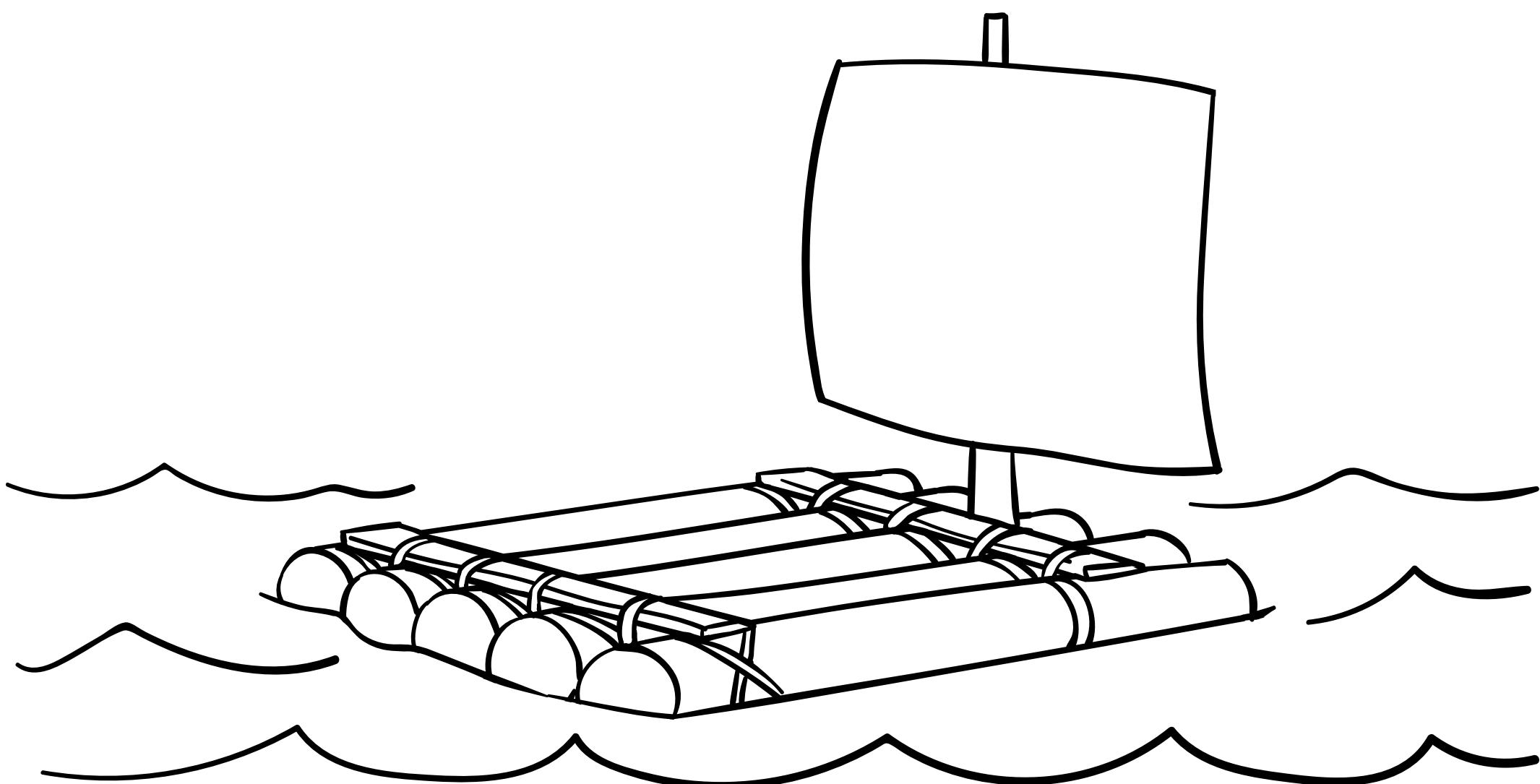
Why Let the Chicken Run? is an exhibition by Melati Suryodarmo, an Indonesian artist. In this exhibition, you will see and experience works of performance art that Melati has created over 20 years.

Performance art is a form of visual art making that brings together time, space, bodies and audiences. It is not theatre, nor dance, but brings together all kinds of different actions. Performance Art was an important development in 20th Century art history, including in Indonesia.

Melati's work takes time. *Why Let the Chicken Run?* (also the title of the exhibition) is 15 minutes in duration, while others are much longer. The longest work in this exhibition is a 12-hour performance called *I'm A Ghost in My Own House*. Melati's work sparks a conversation about the body, memories, and how through her art she challenges her body physically and psychologically to explore a deep understanding of what it means to be human.

Kisah di Atas Rakit

Story on A Raft



Dalam karyanya yang berjudul *Hikayat Wanatentrem* (2018), Maharani Mancanagara membuat sebuah buku cerita dengan berbagai hewan sebagai tokoh-tokohnya.

Mari kita buat tokoh-tokoh yang akan berpetualang di atas sebuah rakit!

Ceritakan perjalanan tokoh yang telah kalian buat. Siapakah mereka? Rintangan apa saja yang mereka temui? Bagaimana mereka dapat melalui rintangan tersebut?

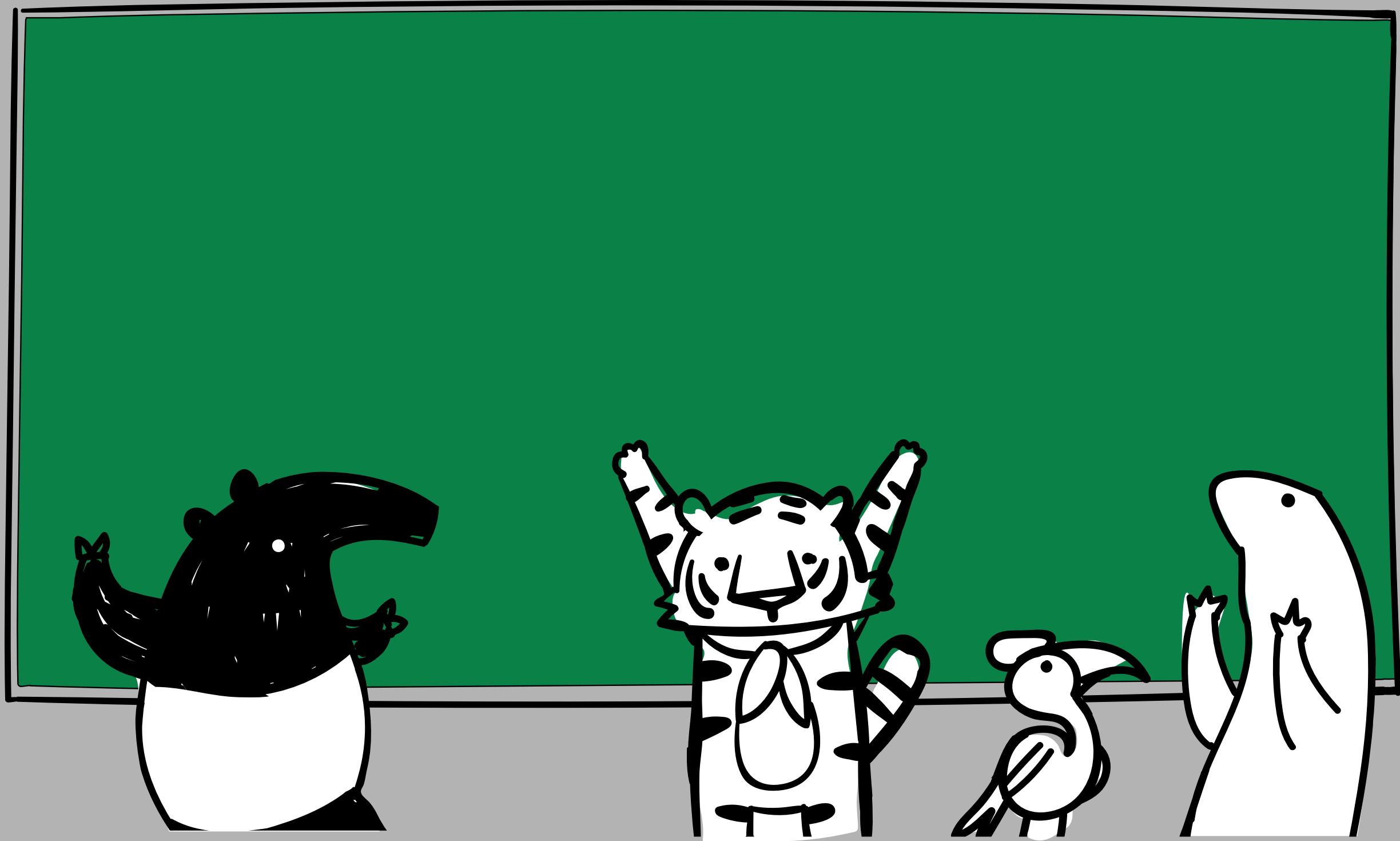
In her work *Hikayat Wanatentrem* (2018), Maharani Mancanagara creates a storybook with various animals as characters.

Let's create characters that will go on adventures on a raft!

Write about the journey of the characters you created. Who are they?
What obstacles did they encounter?
How did they get past those obstacles?

Realitas Imajiner

Imaginative Reality



Pada karya Ho Rui An yang berjudul *Screen Green* (2015-2016), sang perupa berbicara mengenai tanaman hijau rimbun di perkotaan berfungsi layaknya “layar hijau” raksasa yang mengajak orang-orang di sekitarnya untuk berimajinasi secara bebas, tetapi juga membatasi harapan dan mimpi mereka.

Layar hijau membuatmu dapat menciptakan berbagai hal di sekelilingmu, sesuatu yang nyata, bahkan khayali!

Ciptakan pepohonan rimbun versimu untuk figur-figur di sebelah!

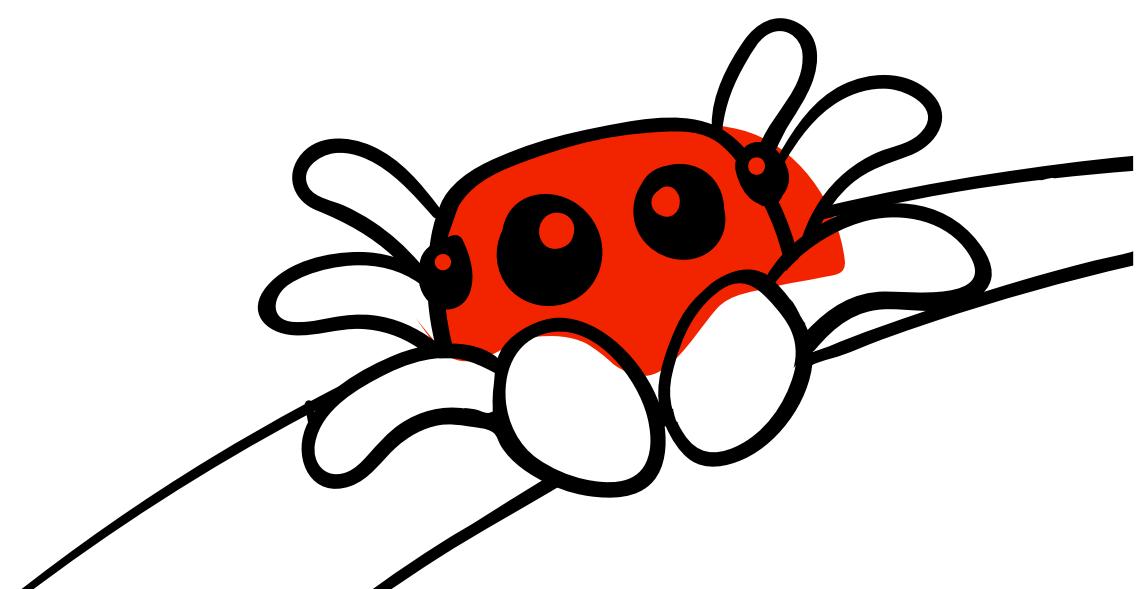
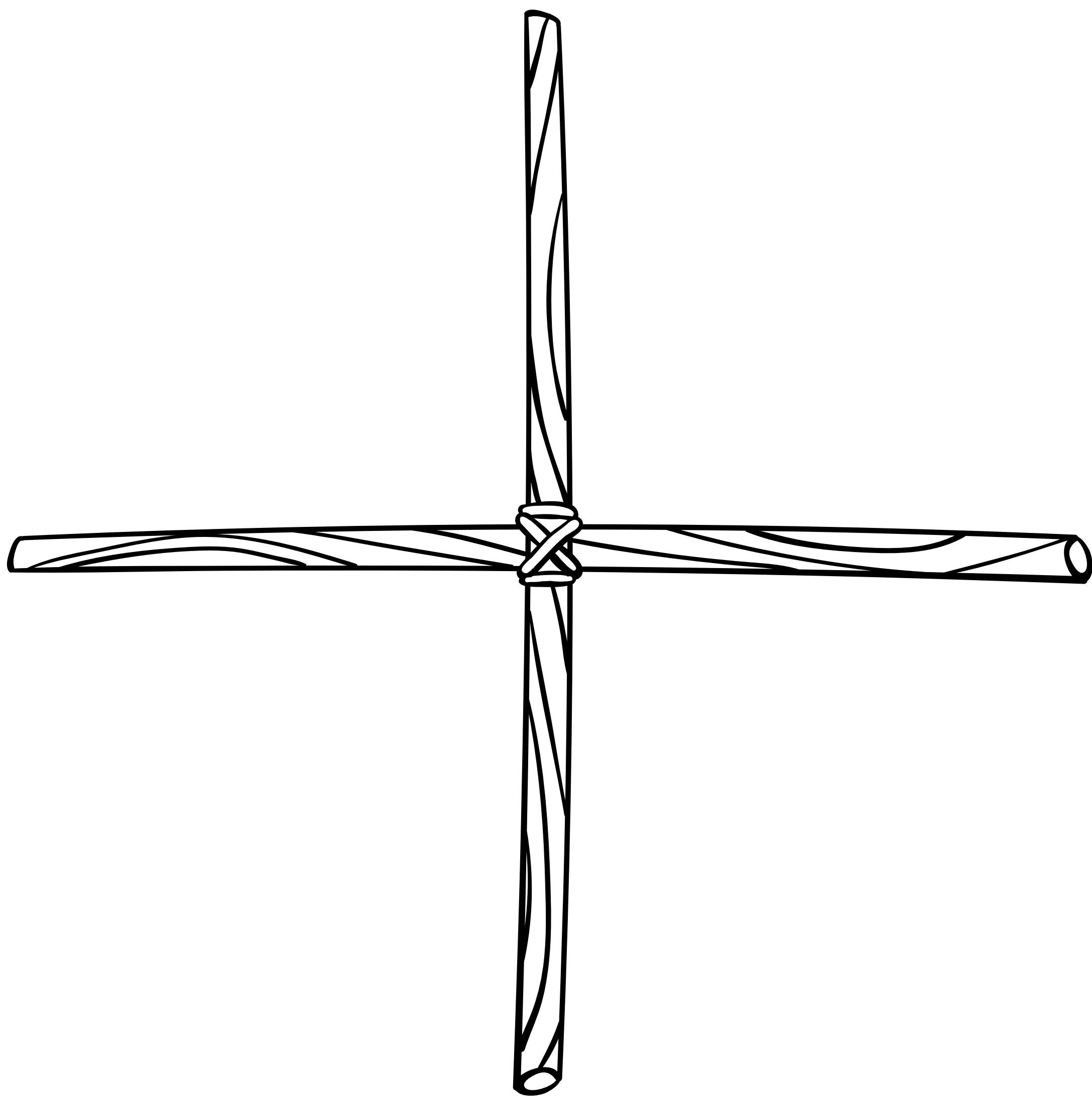
In Ho Rui An's work ***Screen Green*** (2015-2016), the artist talks about how lush greenery in the cities acts as a giant “green screen” that invites people to imagine freely, but at the same time limiting their hopes and dreams.

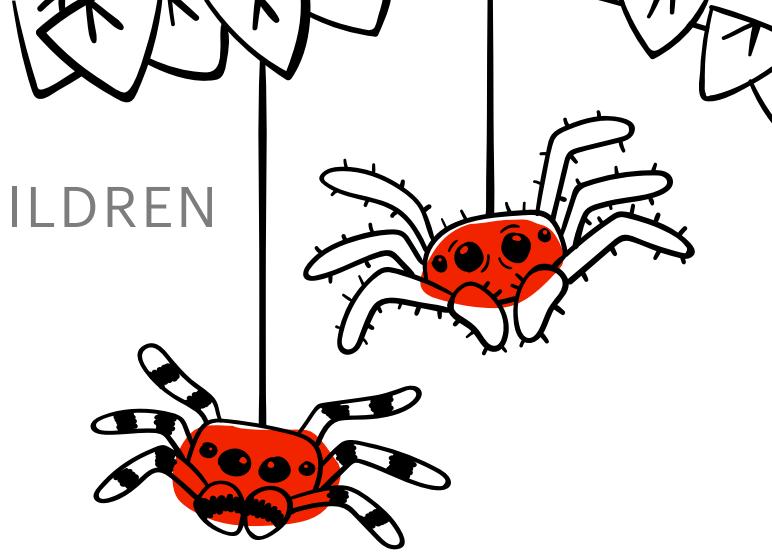
A green screen allows you to create different things in your surroundings, something which is real, or even imaginary!

Create your version of lush greenery for these figures beside!

Merajut Jaring

Knitting Web





Dalam performans Knit (2018), Kawita Vatanajyankur merajut jaring raksasa dengan berbagai bagian tubuhnya. Kaki, tangan, otot, bahkan giginya, terus bekerja sampai jaring terbentuk.

Bayangkan dirimu sebagai seekor laba-laba yang bekerja keras untuk memintal jaringnya.

Mari membuat jaring yang kuat agar kamu dapat tinggal di dalamnya dengan aman dan nyaman!

In her performance *Knit* (2018), Kawita Vatanajyankur knits a giant net with various parts of her body. Her feet, hands, muscles, even teeth, never stops working until the net is formed.

Think of yourself as a spider, who work a hard to spin its web.

Let's make a strong net so you can live in it safely and comfortably!

Lapisan Kenangan

Layers of Memories

Lihatlah foto di depanmu. Jika kalian perhatikan lebih dekat, karya Nge Lay ini menumpuk dua foto yang berbeda. Satu foto berasal dari masa kini, dan yang satu lagi dari masa lalu.

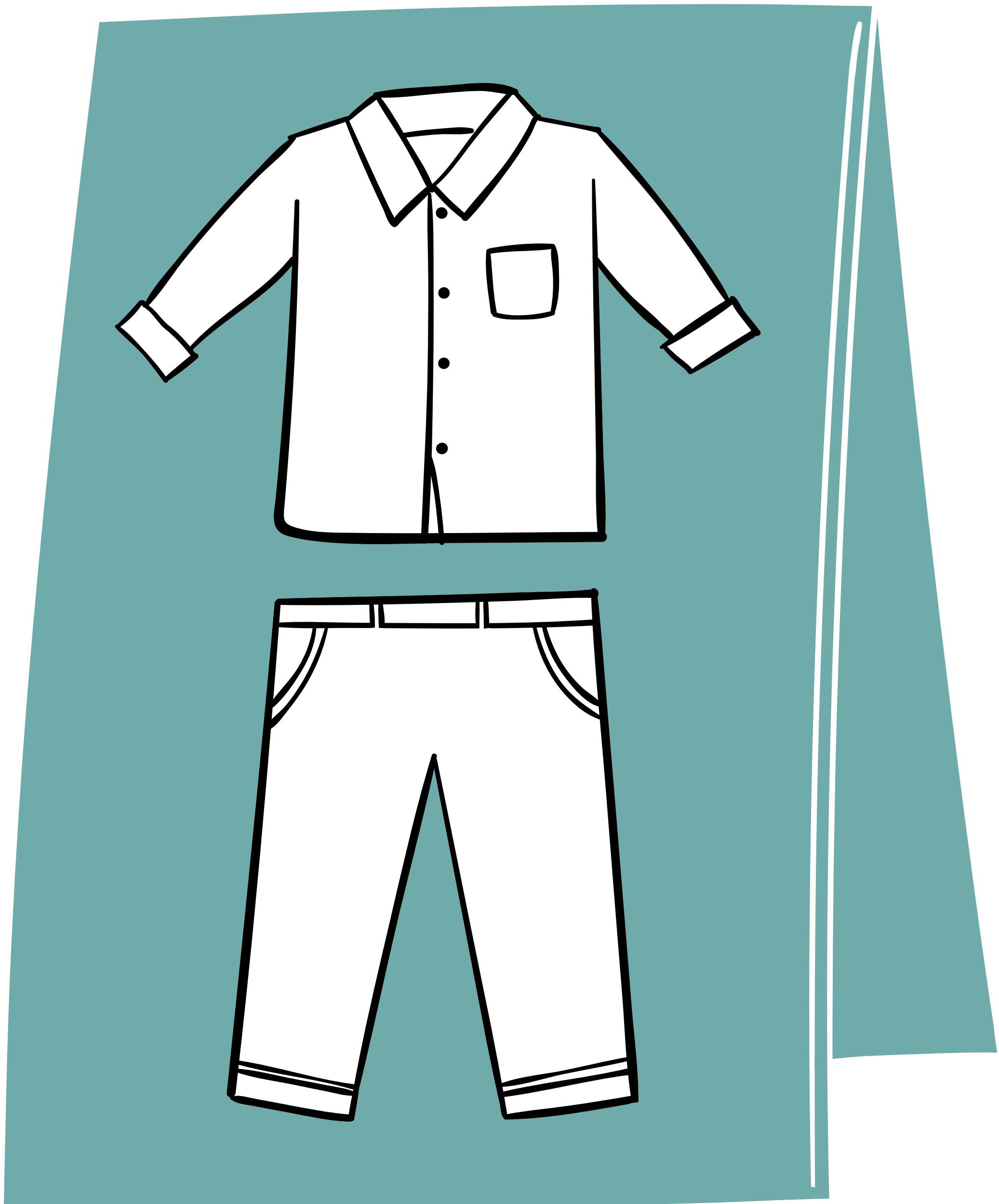
Apakah kamu memiliki kenangan yang paling berkesan dari masa lalu? Gambarlah wajahmu dan benda dari kenangan itu secara berlapis-lapis dalam bingkai foto yang telah disediakan!

Look at the picture in front of you. If you look closer, this artwork by Nge Lay is layering two different photographs. One photograph is from the present, and the other is from the past.

What is your most memorable moment? Draw yourself and the items from that memory, layer by layer inside the frame.



Memercik Diri Self-splash



**Menggunakan kapur, bubuk kunyit dan pakaian,
Tisna Sanjaya mengajak kita menggambar sambil
merenung, mengajak kita menjadi seseorang
yang lebih baik.**

Bagaimana kamu menggambarkan dirimu?

**Gambarkan taburan serbuk pada baju yang
diletakkan di papan hitam ini untuk menunjukkan
jati dirimu! Kamu juga dapat menggambar dan
menuliskan sesuatu yang merefleksikan dirimu!**

Using chalk, turmeric powder and clothes,
Tisna Sanjaya invites us to draw while
contemplating, encouraging us to become
better version of ourselves.

How do you portray yourself?

Draw sprinkled powder on the clothes on this
black board to show your identity! You can also
draw or write something that reflects yourself!

Temui Bayanganmu!

Meet Your Shadow!

Karya *Photon Highway* (2017) menampilkan bayangan seseorang yang sedang duduk tapi sebenarnya tidak hadir. Cahaya mengandung energi elektromagnetik yang disebut photon. Ketika cahaya terhalang oleh suatu objek, maka ketiadaan cahaya tersebut melahirkan bayangan. Bandu Darmawan membuat photon yang bertumbukan dan bertemu dengan bayangan.

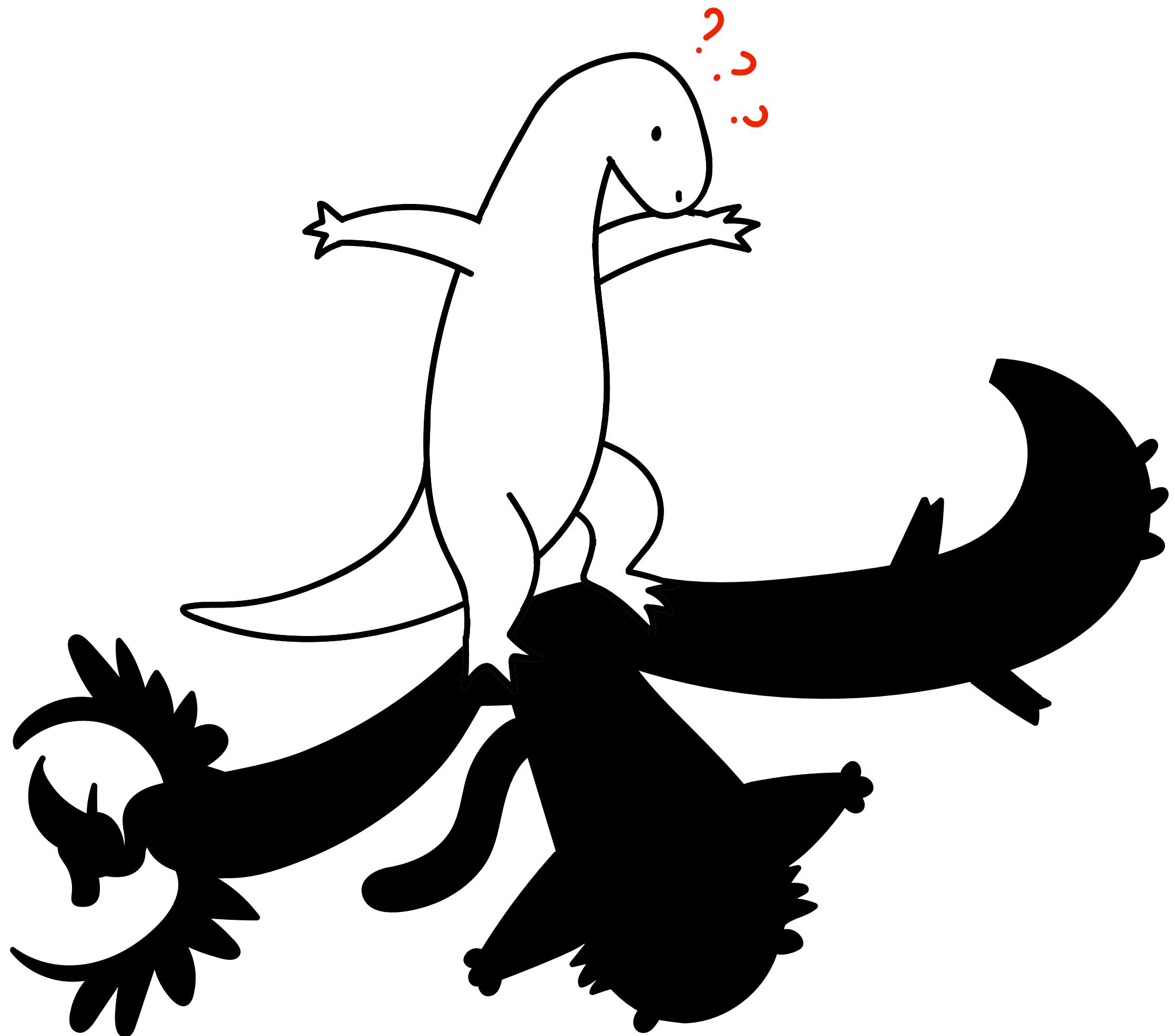
Carilah dinding yang disinari cahaya. Halangi cahaya itu dengan tubuh atau anggota badanmu. Jika terangnya cukup, kamu dapat bertemu dan bermain dengan bayanganmu sendiri!

Coba gunakan imajinasimu, apa saja yang bisa kamu buat dari bayanganmu?

Photon Highway (2017) shows the shadow of someone sitting but actually is not present. The light contains electromagnetic energy called photon. When the light is blocked by an object, a shadow appears from the absence of light. Bandu Darmawan creates colliding photon that meets its shadow.

Find a wall that is illuminated by light. Block that light with your body or other parts of your body. If it is bright enough, you can meet and play with your own shadow.

Use your imagination, what can you make out of your shadow?





Photograph



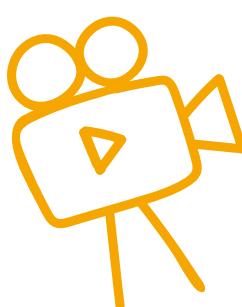
Portrait



Community

HORIZONTAL

COMMUNITY
KALEIDOSCOPE
KNIT
MULTIVERSES
PHOTOGRAPH
PORTRAIT
SOUTHEAST ASIA
VIDEO



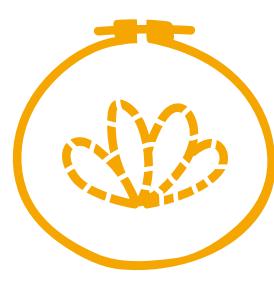
Video

VERTICAL

EMBROIDERY
INSTALLATION
KRUGER
PERFORMANCE
SCREENGREEN
STORIES
STORYBOOK
VATANA JYANKUR



Knit



Embroidery

S	T	C	N	R	M	N	C	X	K	N	I	T	N	R	P	K	T	T
U	O	C	V	P	J	A	C	O	R	I	B	O	S	G	E	T	U	I
S	O	I	N	I	C	O	M	M	U	N	I	T	Y	R	Z	D	U	I
N	G	T	P	C	E	V	C	X	G	M	R	S	B	R	P	J	T	O
H	A	C	W	S	O	U	T	H	E	A	S	T	A	S	I	A	R	I
U	T	I	O	I	E	N	C	A	R	L	V	O	S	Q	N	U	H	K
S	R	T	V	C	M	U	H	J	N	O	F	R	G	D	S	V	X	L
H	B	C	Q	R	S	V	T	N	S	M	W	I	D	F	T	I	S	T
T	N	E	C	I	U	A	E	V	C	I	R	E	X	C	A	K	H	B
U	O	M	U	L	T	I	V	E	R	S	E	S	T	R	L	H	G	C
N	E	B	O	U	J	Q	A	H	E	P	R	C	S	Y	L	X	T	A
P	O	R	T	R	A	I	T	A	E	M	N	O	N	Q	A	J	H	I
E	U	O	R	P	E	N	A	T	N	X	B	V	U	G	T	A	C	O
R	U	I	N	C	E	Y	N	O	G	L	P	U	T	M	I	I	R	K
F	A	D	W	T	I	N	A	J	R	F	V	I	D	E	O	P	U	J
O	S	E	U	R	S	W	J	U	E	I	N	O	B	K	N	T	G	H
R	J	R	K	L	T	N	Y	X	E	C	V	M	U	R	E	D	S	I
M	R	Y	W	T	O	J	A	R	N	B	N	A	T	O	P	L	M	E
A	E	C	F	M	R	W	N	O	U	R	P	A	D	X	Z	J	V	B
N	T	D	P	X	Y	R	K	A	L	E	I	D	O	S	C	O	P	E
C	W	I	R	Y	B	F	U	N	O	L	D	O	T	I	A	E	E	R
E	P	H	O	T	O	G	R	A	P	H	Y	E	Y	K	Z	O	T	I
B	D	H	A	E	O	F	C	S	O	D	N	W	U	M	C	R	Y	P
D	C	I	O	R	K	H	E	W	A	G	P	S	E	L	E	C	O	M



Storybook

Gerakkan, Rasakan! Move it, Feel It!

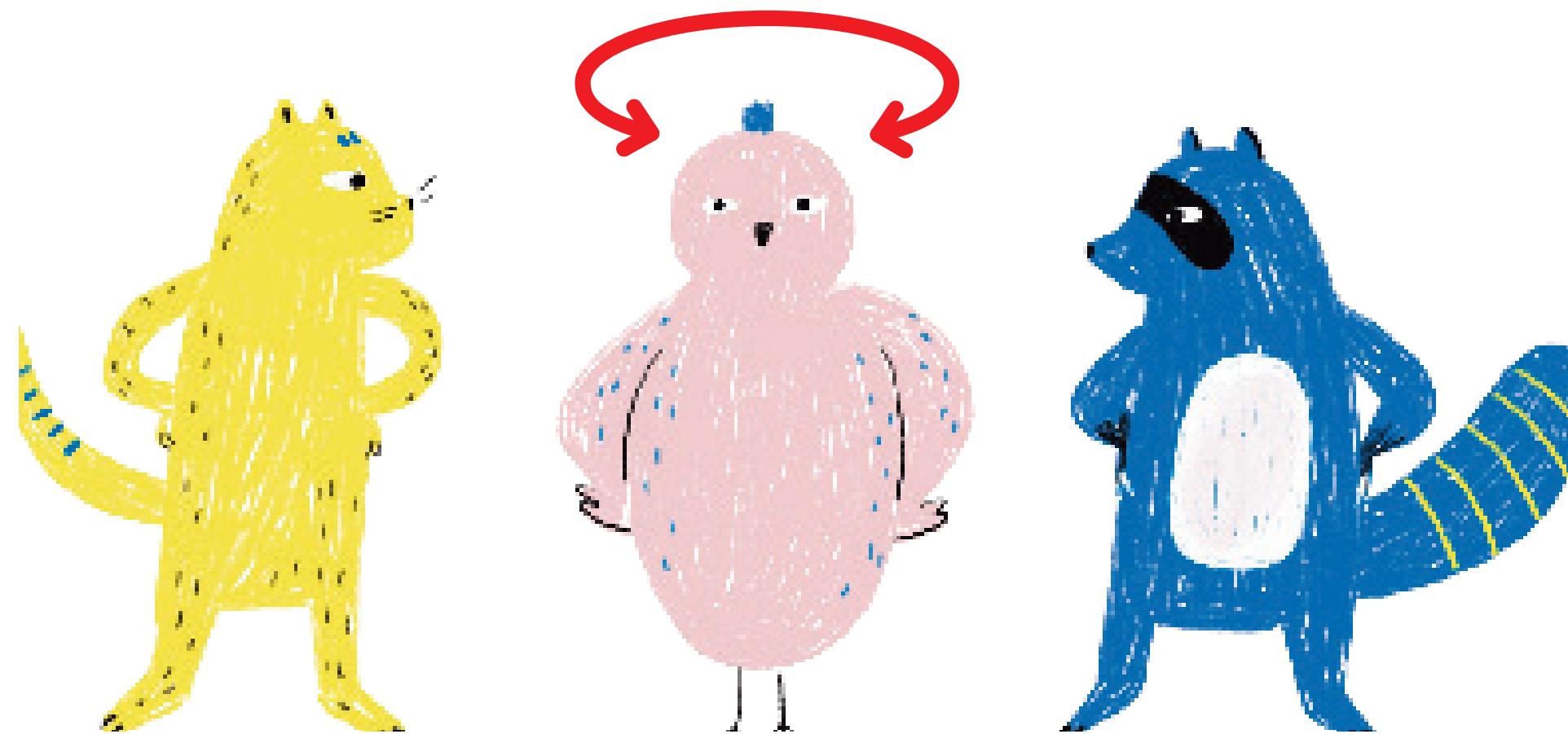
Tubuh, orang-orang, audiens dan waktu adalah beberapa komponen kunci dari seni performans. Ketika elemen-elemen ini dipadukan, para seniman dapat menciptakan aksi yang mengagumkan, lembut bahkan kadang sangat mengejutkan. Melalui seni performans, para seniman dapat menciptakan pengalaman langsung bagi audiens, memberikan kesempatan untuk berpikir tentang hidup, tubuh dan dunia tempat kita tinggal.

Mari telusuri apakah yang dimaksud dengan bergerak melalui waktu dan ruang! Pikirkan tentang dunia sekitarmu dan jelajahi apa yang tubuhmu rasakan setelah melakukan gerakan yang berbeda dalam waktu yang singkat.

Bodies, people, audiences and time, are key components of performance art. Artists create actions that can be surprising, mesmerizing – even shocking. Through performance art, artists can create direct experiences for the audience, where we can think about life, the body, and the world we live in.

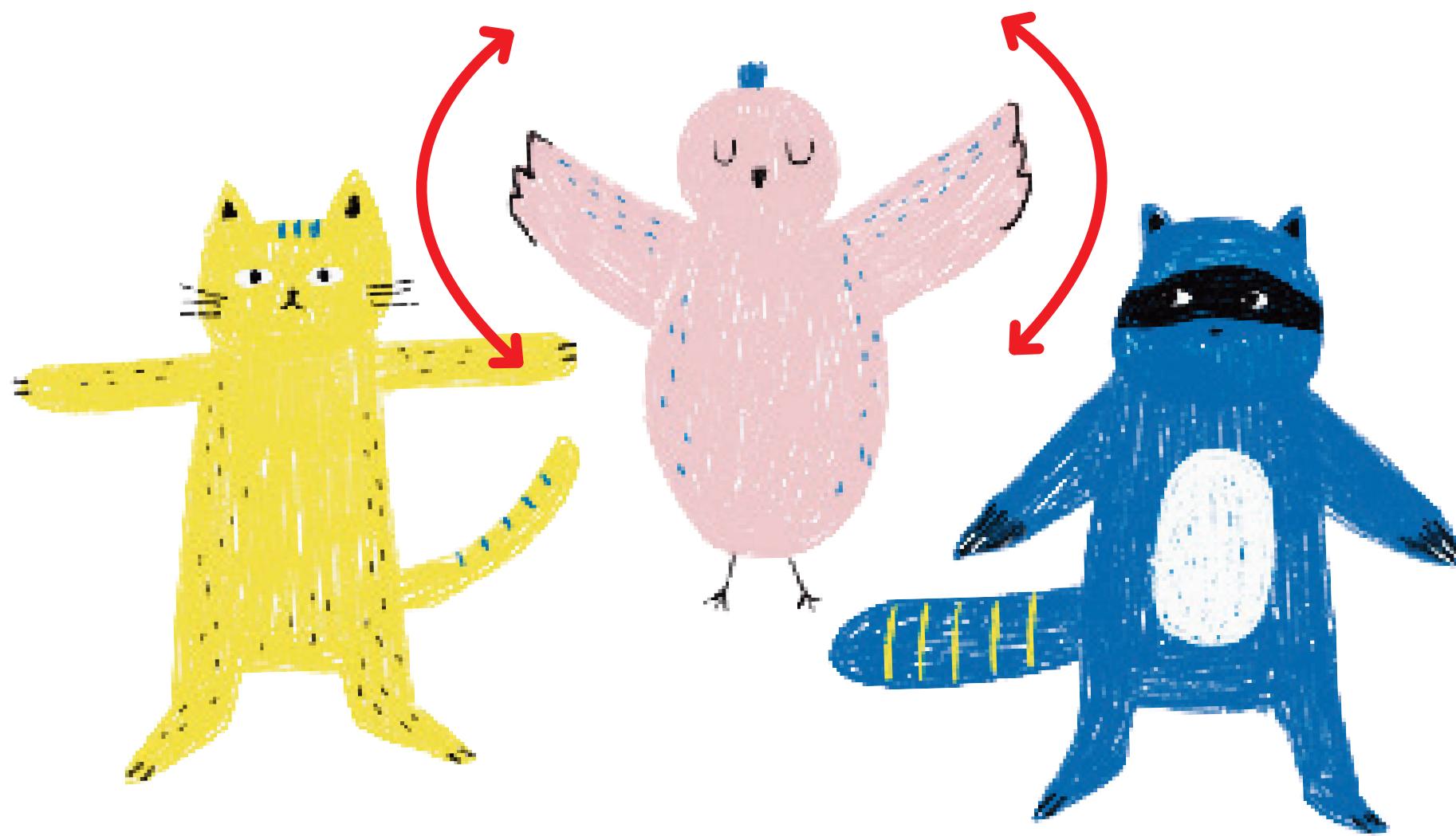
Let's explore what it means to move through time and space. Think about the world around you and explore how your body feels after you move in different ways for a short period of time.





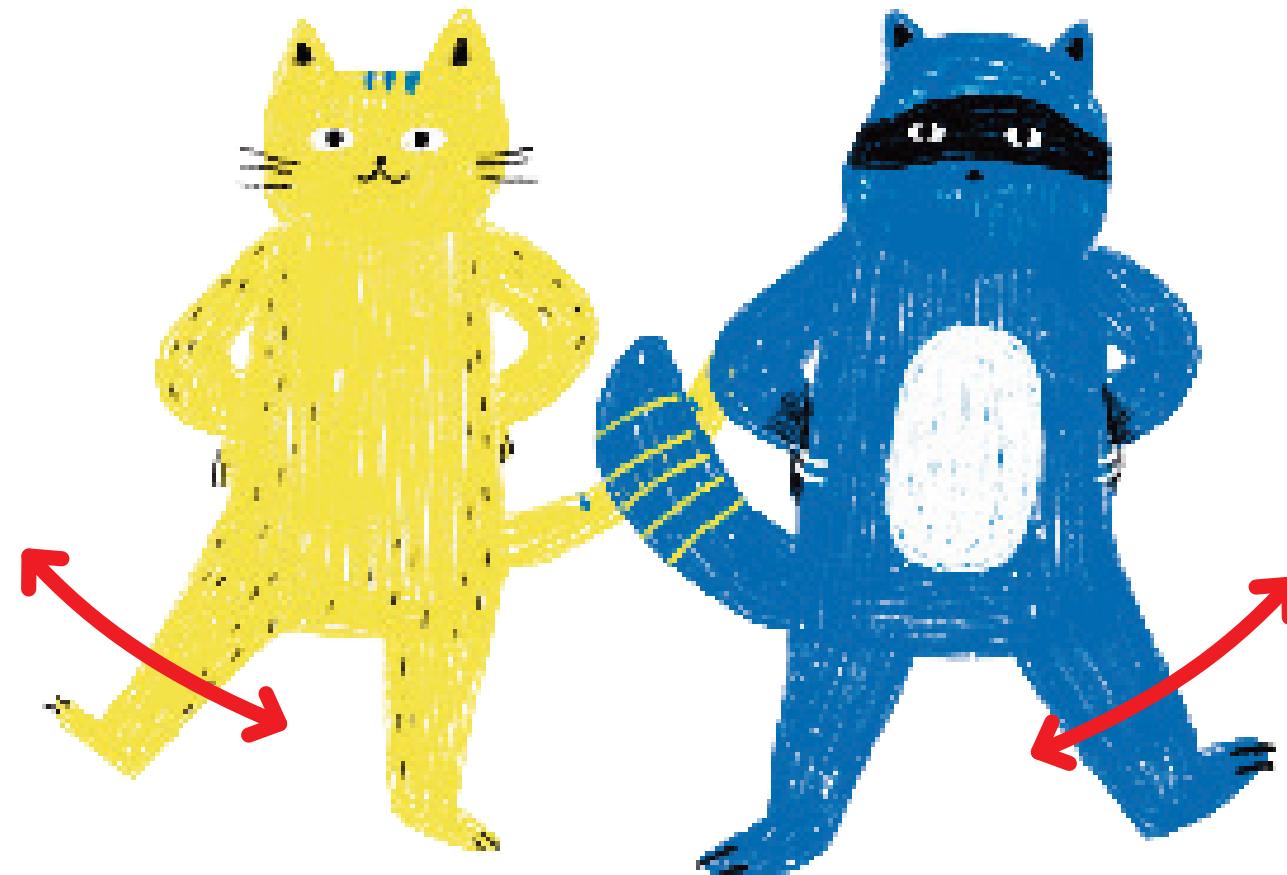
**Letakkan tangan pada pinggangmu.
Gerakkan kepalamu ke kiri dan ke kanan
masing-masing selama 8 detik.**

Put your hands on your waist. Move your head to the left and to the right, back and forth for 8 seconds.



**Rentangkan lenganmu sejajar dengan
bahu kiri dan kanan. Naikkan dan turunkan
lenganmu sebanyak 8 kali.**

Stretch your arms parallel to your left and right shoulders. Lift your arms up and down 8 times.



Letakkan tanganmu di pinggang. Angkat kaki kananmu dan ayunkan ke kiri dan ke kanan sebanyak 8 kali di depan kaki kirimu. Selanjutnya, angkat kaki kirimu dan ayunkan ke kiri dan ke kanan sebanyak 8 kali di depan kaki kananmu.

Put your hands on your waist. Lift your right leg and swing it from left to the right in front of your left leg.
Do this 8 times then swap legs.



**Gerakkan tubuhmu dengan bebas!
Apa yang kamu rasakan?**

Now move your body in whichever way you like!
How do you feel?

Melihat dalam gelap, Mendengar dalam Sunyi !

Seni performans tidak hanya tentang bergerak, namun juga tentang berpikir dan berkonsentrasi secara mendalam. Melati senang melakukan meditasi. Apakah kamu tahu apa itu meditasi? Sejak muda, Melati telah berlatih *Sumarah*, sebuah jenis meditasi dari Jawa Tengah. Dengan menutup mata dan mengendalikan nafasnya, Melati dapat berpikir sangat mendalam mengenai cara agar ia dapat bersinergi dengan dunia di sekitarnya. Ia menamakan ini sebuah praktik, karena ia melakukannya secara teratur. Melalui proses belajar dan latihan, Melati mencoba bermeditasi dengan lebih baik – ini lebih sulit dari yang kamu bayangkan!

Mari belajar meditasi dengan menutup mata dan telinga kita!

Performance Art is not just about moving, but it is also about thinking and concentrating deeply. Melati likes to meditate. Do you know what meditation is? Ever since she was young, Melati has practiced *Sumarah*, which is a type of meditation from Central Java. By closing her eyes and controlling her breathing, Melati is able to think very deeply about how she fits into the world around her. She calls this a practice, because she does it regularly. Through learning and practice, Melati tries to get better at meditating – It is harder than you think!

Let's learn to meditate by closing our eyes and covering our ears!



Latihan Meditasi

Tetap tutup mata dan telingamu; jangan bergerak dan dengarkan napasmu. Hembuskan napasmu dengan perlahan. Apa yang kamu rasakan? Hitung sampai 10 dan bernapaslah perlahan. Pelan-pelan, jauhkan tanganmu dari telingamu, kemudian bukalah matamu.

Meditation Exercise

Keeping your eyes closed and your ears covered; stay still and listen to your breathing. Breath in and out slowly. How do you feel? Count ten slow breaths in and out. Then slowly take your hands away from your ears and open your eyes.

**Apa yang kamu lihat
ketika matamu tertutup?
What do you see if your eyes
are covered?**



Latihan Meditasi

Tetap tutup mata dan telingamu; jangan bergerak dan dengarkan napasmu. Hembuskan napasmu dengan perlahan. Apa yang kamu rasakan? Hitung sampai 10 dan bernapaslah perlahan. Pelan-pelan, jauhkan tanganmu dari telingamu, kemudian bukalah matamu.

**Apa yang kamu dengar
ketika telingamu tertutup?
What do you hear if your ears
are covered?**



Meditation Exercise

Keeping your eyes closed and your ears covered; stay still and listen to your breathing. Breath in and out slowly. How do you feel? Count ten slow breaths in and out. Then slowly take your hands away from your ears and open your eyes.

Teka-Teki Silang Bergambar

Crossword Images

Seperti halnya berbagai cara untuk menciptakan seni, seniman melakukan pendekatan Seni Performans juga melalui beragam cara. Karya performans terjadi dari waktu ke waktu, dari hitungan beberapa menit hingga berjam-jam. Audiens mungkin diminta untuk berpartisipasi, atau bisa saja hanya untuk melihat karya. Hal ini akan membuat kita berpikir! Perhatikan benda-benda di halaman ini! Benda-benda ini adalah material yang dipakai selama performans Melati.

Just like there are many ways to make art, artists approach Performance Art in many different ways. Performance artworks happen over time – from a few minutes to many hours. As the audience we may be required to participate, or just for us to watch. It always makes us think! Observe the items around this page. They are some of the materials used for Melati's performances.

Petunjuk:

Mari menuliskan nama-nama benda yang kamu lihat di kotak yang tersedia!

Tuliskan kata-kata dalam Bahasa Indonesia pada kotak kuning dan dalam bahasa Inggris pada kotak putih.



Hint:

Let's fill in the boxes with what you see!

Write the words in Bahasa Indonesia inside the yellow boxes and in English inside the white boxes.

Mengejar Titik

Chasing the Dots

Seni performans dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan aksi untuk menyampaikan sebuah pesan. Dalam performans selama 15 menit ini, Melati Suryodarmo mengejar sesuatu untuk ditangkap dan menyampaikan pesan tentang pentingnya sebuah usaha demi meraih sesuatu.

Performance art can be in various forms and actions to convey a message. In this 15-minute performance, Melati Suryodarmo followed something to be caught in order to highlight the importance of effort to achieve something.

Apakah yang ia kejar?

What did she chase?

**Petunjuk: Hal ini ada di judul pameran juga!
Yuk, sambungkan titik-titik ini untuk
menemukan jawabannya!**

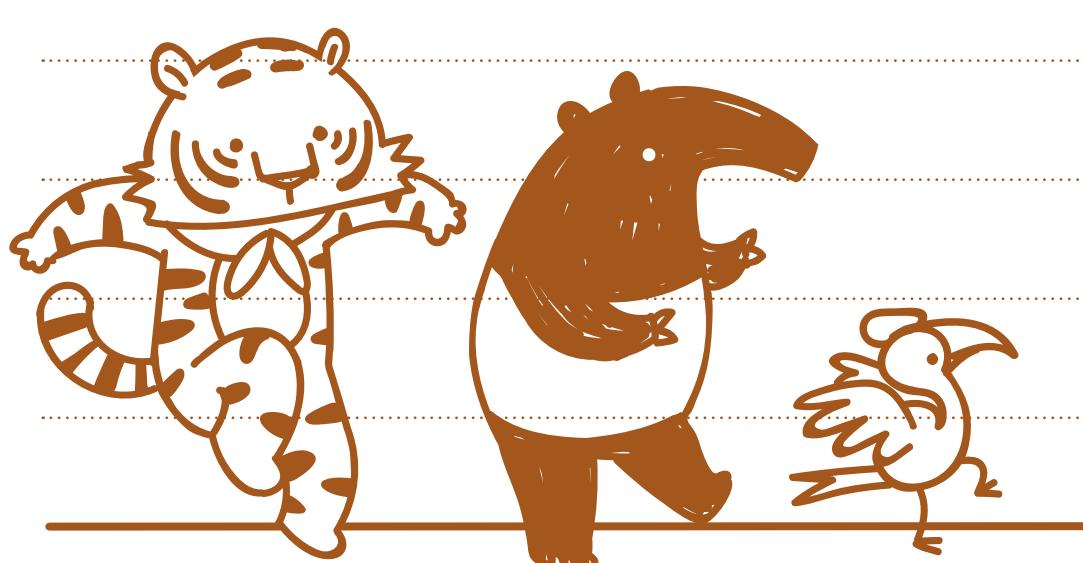
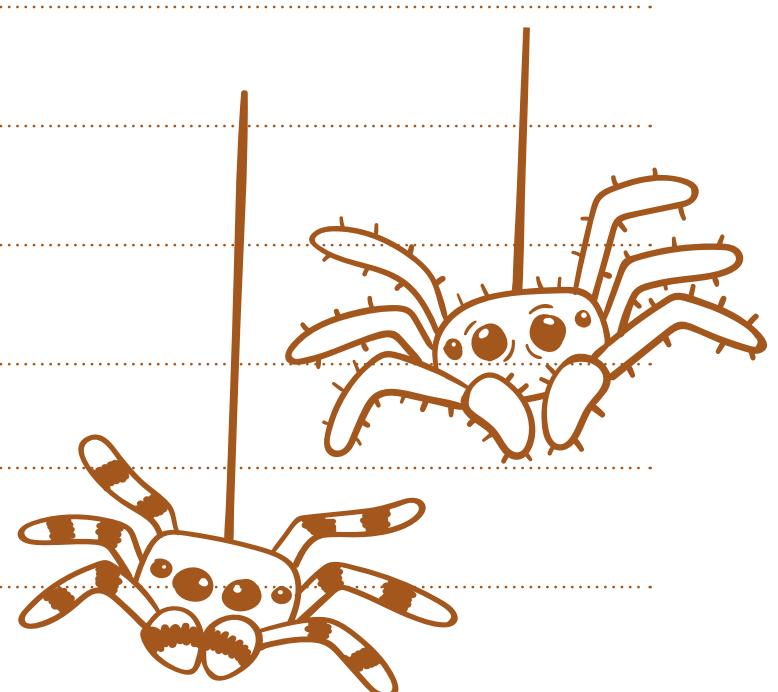
Hint: It is in the exhibition title too!

Let's connect these dots.



Tulis Idemu !

Write your Ideas !



Warna dalam Gua

Color in Cave



UOB Museum MACAN Major Education Partner

Warna dalam Gua adalah instalasi menakjubkan yang diciptakan perupa Mit Jai Inn untuk anak-anak. Masukilah gerbang gua dan jelajahi dunia kreativitas – cat dan warna, sesuka hatimu. Warna dalam Gua adalah sebuah ruang yang kamu hidupkan dengan interaksi. Instalasi ini mengeksplorasi ide-ide tentang rumah dan awal kehidupan, ruang hangat di mana kita dapat mengapung bebas – tempat kita bisa mengembangkan berbagai anggapan dan sensasi yang kuat dari lingkungan kita dan dunia luar. Sebuah ruang tempat kita berfokus dan mencari kesadaran batin kita.

Color in Cave is an immersive installation created by the artist Mit Jai Inn, especially for children. Step through the cave's opening and enter a world of creativity – paint and color to your heart's content. Color in Cave is a space that comes to life through interaction. It explores ideas of home and the beginning of life, a warm space in which we can float freely – a place where we can develop powerful perceptions and sensations of our surroundings and of the outside world. A space in which we can focus and explore our inner consciousness.



Mit Jai Inn – Color in Cave (2019-21).
UOB Museum MACAN Children’s Art Space Commission

Tentang Mit Jai Inn

Mit Jai Inn lahir pada 1960 di Chiang Mai, Thailand, tempatnya kini tinggal dan berkarya. Mit terlibat dalam berbagai inisiatif seni yang berhubungan dengan isu politik dan sosial. Ia adalah salah satu pendiri Chiang Mai Social Installation dan terlibat dalam Midnight University and The Land Foundation.

About Mit Jai Inn

Mit Jai Inn was born in 1960 in Chiang Mai, Thailand, where he currently lives and works. Mit has been involved in socially and politically engaged art-initiatives. He was a co-founder of Chiang Mai Social Installation and was involved in the Midnight University and The Land Foundation.

Kisah Antah-Berantah

Tales of Nowhere



UOB Museum MACAN Major Education Partner

Citra Sasmita terinspirasi Tantri, sebuah rangkaian kisah mitologi klasik Bali yang terdiri dari cerita yang sambung-menyambung bagai tanpa ujung dan sekumpulan fabel, saat ia menciptakan Kisah Antah-berantah, karya terbarunya untuk Ruang Seni Anak Komisi UOB Museum MACAN. Diwariskan dari generasi ke generasi, fabel ini awalnya dikisahkan oleh anak seorang saudagar kepada raja. Kisah Antah-berantah memperkenalkan beberapa karakter hewan klasik Tantri –harimau Bali, naga, ular, burung, rusa, sapi, kera, anjing dan kerbau, serta membuka ruang bagi audiens untuk mengambil peran dalam proses bercerita.

Citra Sasmita was inspired by the classic Balinese Tantri, a fantastical-mythical story that contains stories within stories and animal fables, when creating the realm that she calls Tales of Nowhere, her latest work for UOB Museum MACAN Children's Art Space Commission. Passed down through generations, the original fable was told by a noble's daughter to a king. Tales of Nowhere introduces some of the classic Tantri animal characters – the Balinese tiger, dragon, snake, bird, deer, cow, monkey, dog and buffalo, and opens up a space for audiences to become part of the storytelling process.



Citra Sasmita - Tales of Nowhere (2020-21).
UOB Museum MACAN Children's Art Space Commission

Tentang Citra Sasmita
Lahir pada tahun 1990, Citra adalah seorang perupa kontemporer asal Bali yang membuat karya-karya dengan tujuan menguraikan mitos-mitos dan miskonsepsi dalam seni dan budaya Bali. Ia sangat berdedikasi dalam mempertanyakan posisi perempuan dalam hierarki sosial dan mencoba memposisikan ulang konstruksi gender yang normatif.

About Citra Sasmita

Born in 1990, Citra is a contemporary artist from Bali whose work focuses on unravelling the myths and misconceptions of Balinese art and culture. She is also deeply invested in questioning a woman's place in social hierarchy and seeks to upend normative construct of gender.

Stories Across Rising Lands

**Semesta dan Angan:
Sepilihan Karya dari Koleksi
Museum MACAN**

Multiverses and Dreams:
Selections from the Collection
of Museum MACAN

**Melati Suryodarmo:
Why Let the Chicken Run?**

✉ education@museummacan.org
📞 +62 822 8888 5157

**Klik tautan di bawah untuk melihat
panduan virtual**
Click link below to watch virtual walkthrough

<http://bit.ly/SARL-Introduction>

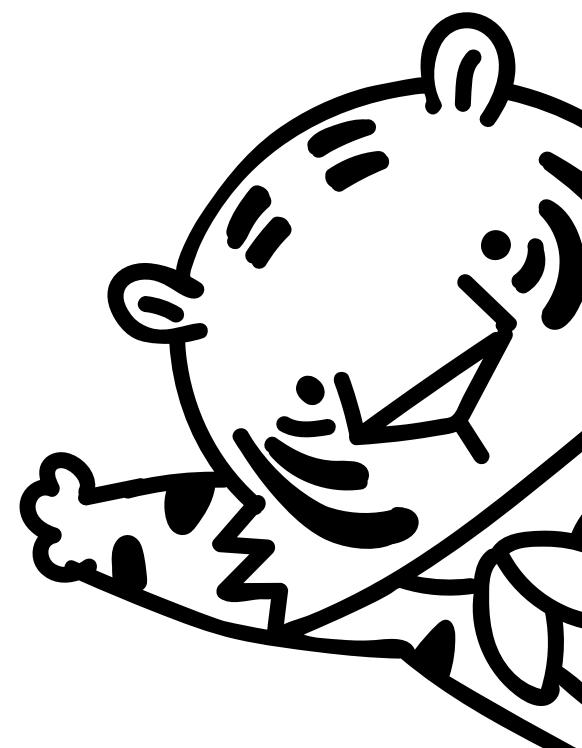
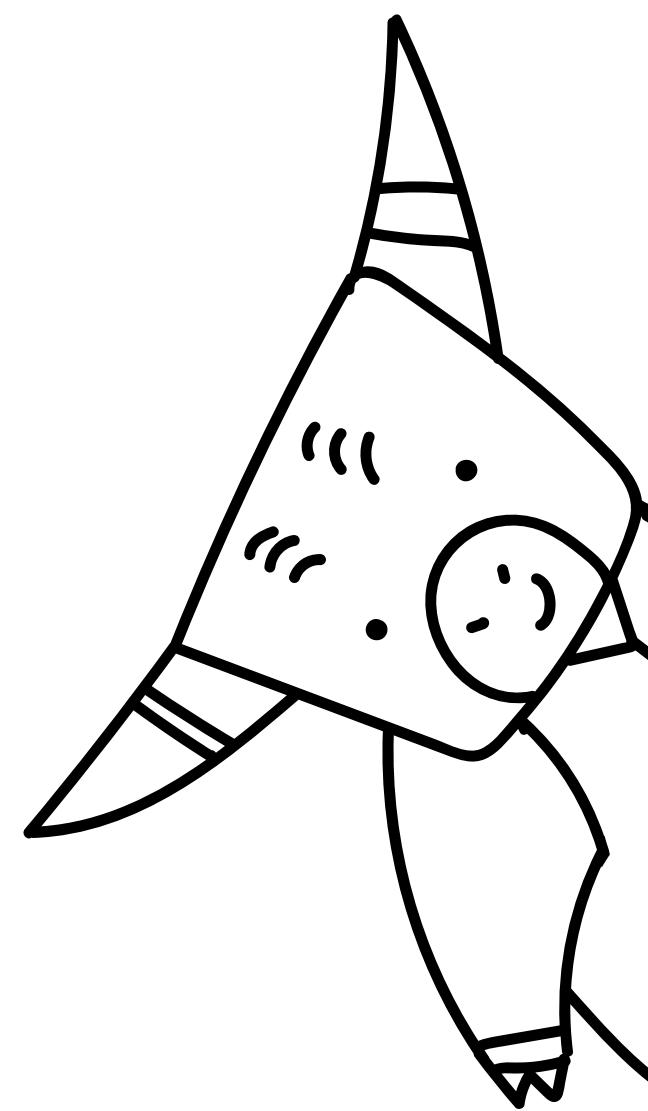
**Museum of Modern and Contemporary Art
in Nusantara (Museum MACAN)**

AKR Tower Level M, Jalan Panjang no 5
Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530, Indonesia

✉ info@museummacan.org
📞 +62 21 2212 1888

Ikuti kami | Follow our Instagram
@museummacan

www.museummacan.org



museumacam



“Manusia perlu memahami diri mereka sendiri dan juga asal dari perjuangan mereka, sehingga mereka bisa lebih baik. Dengan begitu, dunia ini akan menjadi lebih damai.”

“People need to understand themselves and also what is the source of their struggling, so they can get better. This way, the world would be more peaceful.”

Kawita Vatanajyankur (2019)
Museum Guide for Children